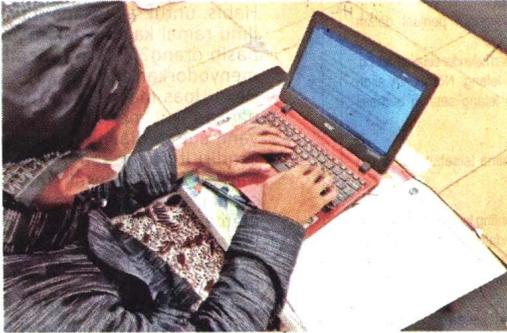




► BAHASA DAERAH

Digitalisasi, Upaya Melestarikan Aksara Jawa

Salah satu peserta Kompetisi Bahasa dan Sastra yang digelar Kundha Kabudayan Kota Jogja mengetik menggunakan aksara Jawa dari komputer.



Ha Na Ca Ra Ka, Da Ta Sa Wa La, Pa Dha Ja Ya Nya, Ma Ga Ba Tha Nga kini sudah bisa dipakai dalam penulisan di komputer dan ponsel.

Berkat kemajuan teknologi, aksara Jawa itu bisa dipakai untuk berkirim pesan. Berikut laporannya.

Layaknya menulis dengan aksara latin, aksara Jawa juga sudah bisa dimanfaatkan untuk berkirim pesan melalui aplikasi pesan singkat yang sudah dikenal masyarakat seperti *WhatsApp* (WA) atau digunakan untuk menulis status dan takarir di media sosial seperti

di *Instagram*, *TikTok*, *Facebook* maupun *X*.

Cukup dengan aplikasi papan ketik aksara Jawa di perangkat, proses penulisan pesan atau informasi pun bisa langsung dilakukan dengan mudah dan cepat.

Bahasa yang digunakan pun bisa bisa beragam, dari Bahasa Jawa atau Bahasa Indonesia bahkan Bahasa Inggris atau bahasa asing lain meski penulisannya lebih rumit. Nanti, aksara yang tertulis dan terkirim sudah langsung dalam bentuk aksara Jawa.

► Halaman 10

Digitalisasi, Upaya...

Anggota komunitas aksara Jawa Segi Jabung, Arif Budiarto, mengatakan komunitasnya sudah sering berkirim pesan dengan menggunakan aksara Jawa. Biasanya melalui WA atau untuk menyampaikan informasi dan pengumuman di komunitas.

Arif juga merupakan salah satu kreator yang mengembangkan *font nyk Ngayogyakarta jejeg* atau *font* aksara Jawa dengan gaya huruf tegak. *Font* tegak tersebut dipilih Kundha (Dinas) Kabudayan DIY beserta tim Kongres Aksara Jawa untuk penulisan resmi di media digital.

Menurut dia, digitalisasi sangat membantu upaya pelestarian aksara Jawa di kalangan masyarakat Jawa itu sendiri. "Salah satu bentuk pelestarian warisan budaya, khususnya aksara adalah dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dipakai untuk komunikasi maka aksara Jawa ini tidak dilupakan," katanya.

Selain memudahkan komunikasi, digitalisasi aksara Jawa tersebut juga mampu menarik minat generasi muda untuk lebih mengenalnya. Generasi sekarang, sangat mudah tertarik tentang sesuatu yang disampaikan dengan media digital. Sehingga pengenalan aksara Jawa secara digital bisa menarik minat Gen Z atau bahkan Gen Alpha untuk lebih mengenal dan kemudian menggunakan aksara Jawa untuk komunikasi atau kebutuhan lain.

Rasa ingin tau Gen Z yang lebih besar membuat mereka senang mencoba hal-hal baru dalam berkomunikasi. Apalagi muncul perasaan lebih keren karena bisa berkomunikasi dengan aksara yang tidak semua orang bisa memahami. Saat ini pengguna aksara Jawa di ruang digital justru lebih banyak

berasal dari generasi muda dan bukan dari generasi yang lebih senior karena ukuran aksara Jawa cenderung lebih kecil dibanding huruf latin.

Biasanya generasi yang sudah senior memilih menggunakan ukuran huruf yang besar di ponsel mereka. Jika menggunakan *keyboard* aksara Jawa, ukuran huruf harus sangat dibesarkan dan ini membuat hurufnya terpotong-potong, jadi lebih sulit untuk dibaca.

Di lingkungan pendidikan, upaya untuk melestarikan aksara Jawa dilakukan dengan menggelar Olimpiade yang diikuti siswa setingkat SMA/SMK dan seluruh rangkaian kompetisi sudah dilakukan secara digital.

Selain itu, berbagai komunitas aksara Jawa bersama Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (Pandi) pun tengah berusaha untuk membuat domain Internet dengan aksara Jawa. Upaya ini sudah pernah dilakukan beberapa tahun silam tetapi gagal.

Komunitas aksara Jawa Segi Jabung masih berupaya lagi untuk pengajuannya tetapi tidak langsung ke top level domain tetapi ke *second level* domain dulu.

Tak Sekadar Dekorasi

Di Kota Jogja, penggunaan aksara Jawa juga dilakukan di ruang publik, salah satunya untuk melengkapi tulisan huruf latin di papan nama jalan atau kantor.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Kundha Kabudayan Kota Jogja, Ismawati Retno Wigarti, mengungkapkan di aplikasi peta seperti *Gmaps* juga sudah ada beberapa lokasi yang dilengkapi dengan aksara Jawa.

Supaya penggunaan aksara Jawa lebih berkembang sehingga tidak hanya untuk kepentingan

dekorasi saja, maka Pemerintah Kota Jogja juga menunjukkan komitmen pelestarian dengan membekali pegawai dengan pelatihan menulis aksara Jawa.

Pelatihan dilakukan karena aksara Jawa juga digunakan untuk kepentingan korespondensi, salah satunya untuk kop surat dinas seperti yang diatur dalam Peraturan Wali Kota Jogja No.144/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas.

Kundha Kabudayan Kota Jogja juga membuka konsultasi bagi organisasi perangkat daerah terkait penulisan aksara Jawa yang benar. Dan hampir setiap pekan, ada saja dinas, kementren (kecamatan) atau kelurahan hingga sekolah yang meminta koreksi penulisan aksara Jawa yang telah mereka susun. Selain di lingkungan birokrasi, sosialisasi penggunaan aksara Jawa juga dilakukan di masyarakat secara langsung. Kundha Kabudayan juga melakukan pawiyatan aksara Jawa di lebih dari 30 kampung. Petugas yang turun sering diminta masyarakat untuk mengoreksi penulisan aksara Jawa yang ada di papan nama jalan atau penanda lainnya.

Ismawati menuturkan sebenarnya masyarakat sudah bisa memanfaatkan sejumlah aplikasi untuk penulisan aksara Jawa secara akurat dan benar, salah satunya adalah "salinsaja" yang dimiliki oleh Kundha Kabudayan DIY.

Di aplikasi tersebut, masyarakat tinggal menuliskan kata atau kalimat dengan huruf latin dan langsung ada terjemahan atau tulisan dalam aksara Jawa. Sebanyak 99% penulisan aksara Jawa yang disusun sudah benar. Sekarang, lanjut dia, upaya yang harus dilakukan adalah terus memopulerkan penggunaan aksara Jawa. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005